
Pengaruh Umur dan Paritas dengan Penggunaan KB Suntik 1 Bulan

Susmita¹, Helen Evelina Siringoringo²,

STIK Bina Husada^{1,2}

Informasi Artikel :

Diterima : 10 April 2022

Direvisi : 15 April 2022

Disetujui : 25 Mei 2022

Diterbitkan : 30 Juni 2022

*Korespondensi Penulis :

susmitasyarief@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana atau KB yaitu mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan, dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan serta membina ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh umur dan paritas dengan penggunaan KB suntik 1 bulan. Desain penelitian menggunakan metode survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel penelitian berjumlah 86 responden. Teknik Pengambilan sampel secara *total sampling*. Analisa yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji *Chi - Square*. Hasil penelitian didapatkan umur (20 – 35 tahun) sebanyak 53 (61,6%), umur (< 20 dan > 35 tahun) sebanyak 33 (38,4%), paritas ≤ 2 anak sebanyak 46 (53,5%) dan paritas > 2 anak sebanyak 40 (46,5%). Hasil bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara umur ($p = 0,002$) dan paritas ($p = 0,000$) dengan penggunaan KB suntik 1 bulan.

Kata Kunci : KB Suntik 1 Bulan, Umur, Paritas

ABSTRACT

Family Planning or KB, namely realizing a quality family through promotion, protection, and assistance in realizing reproductive rights as well as providing the services, arrangements and support needed to form a family with an ideal marriage age, regulating the ideal number, distance and age of bearing children, regulating pregnancy and fostering family resilience and welfare. The research design used analytical survey method with cross sectional research design. This study uses secondary data. The research sample was 86 respondents. Sampling technique with total sampling. The analysis used univariate and bivariate with the Chi-Square test. The results showed that age (20 - 35 years) were 53 (61.6%), age (<20 and> 35 years) was 33 (38.4%), parity ≤ 2 people were 46 (53.5%) and parity > 2 people as much as 40 (46.5%). The bivariate results showed that there was a relationship between age ($p = 0.002$) and parity ($p = 0.000$) with the use of 1 month injection of family planning.

Keywords : 1 month injectable KB; age ; parity

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk merupakan masalah di suatu Negara apabila tidak disertai peningkatan kualitas hidupnya. Besarnya jumlah penduduk tidak diimbangi dengan segi kualitasnya. Hal ini

dapat dilihat dari di suatu negara (Erna Dalam Pontoh, 2015).

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan untuk mengurangi kematian khususnya

ibu dengan kondisi 4T, terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan (diatas 35 tahun). Selain itu program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan ang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin (Sutarjo, 2016).

Hasil survey peserta KB aktif di Indonesia menunjukkan kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama para Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia dengan presentase sebesar 49,67%, disusul oleh kontrasepsi pil 25,14%, implant 10,65%, IUD 7,15%, Kondom 5,68%, MOW 7,15%, dan MOP 0,21% (BKKBN, 2015)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kemenkes RI, 2015).

Hartono (2010) menyatakan bahwa pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan, jarak pelayanan kontrasepsi, biaya, dukungan suami, dan pengetahuan. Umur adalah usia ibu yang secara garis besar menjadi indicator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan tentang manfaat, kelebihan dan kelemahan dalam menentukan alat kontrasepsi.

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2012, keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantaranya kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur

suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Ferawati, 2012).

Nurfitriani,dkk (2015) penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Watampone”. Bentuk penelitian ini adalah penelitian *observasional* yang bersifat *survey analitik* dengan desain penelitian *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 akseptor KB Suntik dan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Dari hasil penelitian proporsi terbesar umur 20-30 tahun (33,2%), pendidikan dengan proporsi terbesar tamat SMA (41,0%), proporsi jenis pekerjaan terbesar ibu rumah tangga (51,3%), dalam memperoleh kontrasepsi semua responden menggunakan fasilitas kesehatan. Jenis kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik (28,2%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi terbesar terjadinya tidak efek samping pada suntik (59,0%).

Berdasarkan data dari Bidan Praktik Mandiri Rusmiati Okta Palembang didapatkan bahwa pada tahun 2014 ibu yang menggunakan alat kontrasepsi berjumlah 740 orang peserta KB yaitu kb suntik 1 bulan sebanyak 246 orang, kb suntik 3 bulansebanyak 436 orang, pilsebanyak 54 orang, IUD sebanyak 2 orang, implant sebanyak 1 orang padatahun 2015 berjumlah 349 orang peserta KB yaitu kb suntik 1 bulansebanyak 64 orang, kb suntik 3 bulansebanyak 245 orang, pilsebanyak 37 orang, implant sebanyak 2 orang padatahun 2016 berjumlah 1620 orang peserta KB yaitu kb suntik 1 bulansebanyak 343, kb suntik 3 bulansebanyak 1037orang, pilsebanyak 237 orang, IUD sebanyak 1 orang, implant sebanyak 2 orang. (Data BPM Rusmiati Okta Palembang, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode penelitian survei analitik. Rancangan penelitian ini menggunakan *Cross Sectional* dimana variabel *independent* yaitu umur dan paritas sedangkan variabel *dependent* yaitu ibu dengan pengguna KB Suntik 1 Bulan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari catatan Bidan Praktik Mandiri Rusmiati Okta Palembang. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bidan Praktik Mandiri Rusmiati Okta Palembang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menggunakan KB suntik 1 bulan di

Bidan Praktik Mandiri Rusmiati Okta Palembang pada bulan Oktober sebanyak 86 orang. Sampel penelitian diambil dengan teknik *total sampling* yaitu berjumlah 86 sampel. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pada variabel umur reproduktif (20-35 tahun) dan umur tidak produktif (< 20/ > 35 tahun). Data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan teks yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur

No	Umur	n	Persentase
1	20-35 tahun	53	61,6
2	< 20/ > 35 tahun	33	38,4
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui umur 20-35 tahun sebanyak 53 responden(61,6%) lebih besar dibanding umur <20 / >35 tahun sebanyak 33 responden (38,4%).

2. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pada variabel paritas rendah (≤ 2 anak) dan paritas tinggi (> 2 anak). Data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan teks yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Paritas

No	Paritas	n	Persentase
1	≤ 2	46	53,4
2	> 2	40	46,6
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar 46 responden (53,5%) dengan paritas rendah ≤ 2 anak lebih besar dibanding paritas tinggi > 2 anak sebanyak 40 (46,6%).

3. Umur dengan Penggunaan KB Suntik 1 Bulan

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen yaitu penggunaan KB suntik 1 bulan dengan variabel independen yaitu umur dan paritas. Hasil analisis dilakukan dengan tabulasi silang dengan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ CI= 95 % bila p value $\leq \alpha$ artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen dan bila p value $> \alpha$ berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel indeviden.

Tabel 3 Pengaruh Umur dengan Penggunaan KB Suntik Bulan

No	Umur	Penggunaan KB Suntik 1 Bulan				Total	OR 95% CI	P value	
		KB Suntik 1 Bulan		Bukan KB Suntik 1 Bulan					
		n	%	n	%				n
1	20 – 35 tahun	34	64	19	36	53	100	1,8 –	0,02

								12,3
2	< 20/ > 35 tahun	9	27	24	73	33	100	
Total		43	50	43	50	86	100	

Hasil analisis pengaruh antar umur dengan penggunaan KB suntik 1 bulan diperoleh responden dengan umur 20-35 tahun ada 34 (64%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan, sedangkan responden dengan umur < 20 / > 35 tahun ada 9 (27%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 0,002 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan penggunaan KB suntik 1 bulan.

4. Paritas dengan Penggunaan KB Suntik 1 Bulan

Tabel 4 Pengaruh Paritas dengan Penggunaan KB Suntik 1 Bulan

No	Paritas	Penggunaan KB Suntik 1 Bulan				Total	OR 95% CI	<i>P value</i>	
		KB Suntik 1 Bulan		Bukan KB Suntik 1 Bulan					
		n	%	n	%				
1	≤ 2	35	76	11	24	46	100	4,5 – 35,6	0,00
2	> 2	8	20	32	80	40	100		
Total		43	50	43	50	86	100		

Hasil analisis hubungan antar paritas dengan penggunaan KB suntik 1 bulan dengan anak sedikit ≤ 2 orang ada 35 (76%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan, sedangkan responden dengan paritas banyak >2 orang ada 8 (20%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan. Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan penggunaan KB suntik 1 bulan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis hubungan antar umur dengan penggunaan KB suntik 1 bulan diperoleh responden dengan umur 20-35 tahun ada 34 (64%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan, sedangkan responden dengan umur < 20 / > 35 tahun ada 9 (27%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 0,002 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan penggunaan KB suntik 1 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Etty (2010) di Rsu Sari Mutiara Medan didapatkan *p value* = 0,036, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartika, dkk (2019) di Klinik Pratama Afiya didapatkan *p value* = 0,012 < α = 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi suntik. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Awalia, dkk (2013) di Desa Kemurang Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes yang mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebesar 72,3%. Responden dengan mayoritas usia tersebut lebih memilih kontrasepsi hormonal karena cenderung lebih mudah, praktis dan aman digunakan untuk usia tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori Hartanto (2004) bahwa usia mempengaruhi akseptor dalam penggunaan alat kontraepsi yang ditentukan fase-fase Usia kurang dari 20 tahun; fase menunda kehamilan; usia antara 20-35 tahun; fase menjarangkan kehamilan. Usia antara 35 tahun lebih; fase mengakhiri. Akseptor umur kurang dari 20 tahun diprioritaskan menggunakan kontrasepsi pil oral, karena peserta reversibilitasnya tinggi, artinya kembali ke kesuburan dapat terjamin hampir 100%.

Masa kehidupan reproduksi wanita pada dasarnya dapat dibagi dalam tiga periode

yaitu reproduksi muda (15-19 tahun), reproduksi sehat (20-35 tahun) dan reproduksi tua (36-45 tahun). Pembagian ini didasarkan atas dasar data epidemiologi yang menyatakan bahwa risiko kehamilan dan persalinan baik bagi ibu maupun bagi anak lebih tinggi pada usia kurang dari 20 tahun, paling rendah pada usia 20-35 tahun, dan meningkat setelah usia lebih dari 35 tahun. Umur yang tidak berisiko dalam kehamilan adalah 20 tahun sampai dengan 30 tahun, dan berisiko dalam kehamilan adalah usia lebih dari 35 tahun. Jenis kontrasepsi yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan tahap masa reproduksi tersebut (Manuaba, 2012).

Menurut Hartanto (2016) pada umur 20-35 tahun merupakan usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan. Pada usia tersebut diutamakan menggunakan kontrasepsi yang efektifitasnya cukup tinggi, maka dianjurkan untuk memakai IUD sebagai pilihan utama. Pada usia 20-35 tahun bukan tidak diperbolehkan menggunakan kontrasepsi suntik tetapi pemakaian IUD lebih diutamakan karena keuntungannya lebih banyak dibandingkan suntik yaitu kontrasepsi IUD kesuburannya segera kembali sesudah IUD dilepas sedangkan keterbatasan kontrasepsi suntik salah satunya adalah terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, selain itu IUD lebih efektif membantu klien karena penggunaannya jangka panjang 2-4 tahun dan tidak perlu setiap bulan ke petugas kesehatan (Saifuddin, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia (2017) di Klinik Pratama Jannah Pasar VII Tembung didapatkan p value = 0,000, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pengguna alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melati (2012) yang berjudul hubungan paritas pada PUS dengan pemilihan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Ampenan, yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada pada paritas multipara sebanyak 181 orang (47,0%) dan sebagian kecil responden berada pada paritas grandemultipara sebanyak 25 orang (6,5%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Susmini dan Ismiati (2014)

yang berjudul hubungan pengetahuan jumlah anak dan umur dengan penggunaan kontrasepsi suntik didapatkan p value = $0,329 > \alpha = 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi suntik.

Hasil ini menunjukkan bahwa paritas merupakan salah satu faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada umumnya semakin banyak paritas yang dimiliki oleh seseorang maka semakin banyak pula tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dalam memilih metode kontrasepsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan : Distribusi frekuensi umur 20-35 tahun dengan penggunaan KB suntik 1 bulan yaitu 61,6% responden dan umur $<20 / >35$ tahun dengan penggunaan KB suntik 1 bulan 38,4% responden, Distribusi frekuensi paritas rendah ≤ 2 anak yaitu 53,5% responden dan paritas tinggi >2 anak yaitu 46,6% responden, Terdapat hubungan antara umur dengan penggunaan KB suntik 1 bulan dengan nilai p value sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$), Terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan KB suntik 1 bulan dengan nilai p value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik 1 bulan ialah paritas dan umur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D.T. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB Suntik di klinik Pratama Jannah Pasar VII Tembung tahun 2017*, diakses pada tanggal 09 februari 2018.
- Awalia, dkk (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi hormonal di Desa Kemuning Wetan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2013*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article> 2013. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2017.

- BKKBN. 2015. *Presentase KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi Tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes RI
- BPM Rusmiati Okta.(2016). *Buku Register KB*. Palembang.
- Etty. (2010). [Http://Hasil Penelitian Hubungan Karakteristik Ibu Grande Multipara Dengan Metode Kontrasepsi](http://Hasil%20Penelitian%20Hubungan%20Karakteristik%20Ibu%20Grande%20Multipara%20Dengan%20Metode%20Kontrasepsi). Diakses 24 September 2017.
- Ferawati, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian KB suntik di wilayah Puskesmas Bantuah Kutai Kartanegara 2012*.URL://180.241.122.205/docti/FERA_WARI-skripsi.pdf, diakses tanggal 16 November 2014.
- Hartanto, H. (2004). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Hartono, 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*.Jakarta.Pustaka Sinar Harapan
- Hartanto, H. (2016). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Manuaba. (2012). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Edisi 2.Jakarta : EGC
- Pontoh.L.N.2015. *Hubungan pengetahuan dan sikap suami tentang keluarga berencana dengan motifasi pen ggunaan alat kontrasepsi pria di desa Buroko*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Gorontalo,Gorontalo.
- Saifuddin, Abdul Bari (2015). *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Suratun, dkk. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. DKI Jakarta : Trans Info Medika.
- Susmini dan Ismiati. (2014). *Hubungan Pengetahuan, Jumlah Anak dan Umur Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik*.
- Sutarjo, US. (2016). *2015 Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.